

### **BAB III**

## **PROFIL PONDOK PESANTREN QOSIM AL HADI**

### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

#### 1. Asal usul nama Qosim Al Hadi

Berdirinya Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi diawali dengan niat serta ketulusan mengharap ridlo kepada Allah SWT guna menegakkan syiar Islam. Niat ini dilatarbelakangi oleh keadaan sosial masyarakat setempat di mana saat itu banyak sekali anak-anak yang ingin bersekolah namun tidak mampu untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Melihat tingginya minat anak – anak yang ingin bersekolah saat itu, mendorong Kyai Muchafidzi pengasuh Pondok Qosim untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan untuk menunjang dan membantu anak-anak Desa Kuripan khususnya dan daerah sekitar pada umumnya, memudahkan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, mengingat pada saat itu di Desa Kuripan belum ada lembaga/yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pesantren, maka dengan dibantu oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2007 berdirilah suatu lembaga/ yayasan yang diberi nama “Qosim Al Hadi”. Namun terdaftar dalam

akta notaris pada tanggal 25 september 2008 setelah setahun berdiri.<sup>1</sup>

Ada dua versi dalam mengartikan nama Pondok Pesantren Qosim Al Hadi. Makna Qosim Al-Hadi yang pertama Qosim Al-Hadi berasal dari nama keluarga kyai Muchafidzi. Qosim merupakan nama buyut dari jalur bapak Kyai Muchafidzi sedangkan Al-Hadi merupakan nama mbah dari jalur ibu. Penamaan Qosim Al-Hadi merupakan bentuk bakti seorang anak terhadap orang tua dengan harapan selalu mendapat ridlo orang tua.

Versi yang kedua, kata Qosim dalam bahasa arab adalah bagian. Kata Al-Hadi dalam bahasa Arab artinya petunjuk. Dengan harapan murid mendapatkan bagian petunjuk. Dan selalu meminta hidayah Allah diturunkan pada murid di Pondok Qosim Al-Hadi<sup>2</sup>. Semenjak awal berdirinya sampai sekarang dan seterusnya tidak ber-*afiliasi* dengan partai politik atau golongan manapun.<sup>3</sup>

## 2. letak geografis pondok pesantren Qosim Al Hadi

Letak pondok pesantren Qosim Al-Hadi berada di Dukuh Kuripan Desa Wonolopo RT 01 RW 02, Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang. Letaknya di belakang Pasar

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Qosim Al Hadi, Kyai Muchafidzi, S.E. pada tanggal 23 juni 2015 jam 09.00

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Kyai Muchafidzi, S.E. pada tanggal 23 Juni 2015, jam 08.00 wib.

<sup>3</sup> Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Wonolopo Semarang

Mijen kurang lebih 2 km dari pusat kota Mijen. Karena letaknya di Dukuh Kuripan, Pondok Qosim lebih dikenal dengan sebutan Pondok Kuripan. Meskipun Pondok Qosim merupakan pondok baru namun Pondok ini telah memilih pendidik-pendidik yang professional.<sup>4</sup>

3. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Qosim Al Hadi

Awal mula berdiri pondok ini tujuannya ialah mendirikan lembaga pendidikan untuk menunjang dan mendidik anak-anak Desa Kuripan, agar mereka memiliki akhlak yang mulia.<sup>5</sup>

4. Visi, misi dan kepengurusan pondok pesantren Qosim Al Hadi

a. Visi :

Terdidiknya para santri menjadi mukmin, muslim dan *muhsin* yang berbudi luhur, berpengetahuan agama yang luas.

b. Misi:

- 1) Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah, kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup>Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Wonolopo Semarang

<sup>5</sup> Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Wonolopo Semarang

- 3) Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal dengan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan pendidikan nasional.
  - 4) Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu mengenal jati diri dan lingkungannya serta mempunyai motivasi dan kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan pilihan hidupnya.<sup>6</sup>
5. Struktur Organisasi PonPes Qosim Al Hadi

Dalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi, pengasuh merupakan pimpinan tertinggi yang menjadi teladan bagi semua santri. Selanjutnya kepengurusan diserahkan kepada pengurus yang terdiri dari pengurus harian diantaranya ketua atau lurah pondok, sekretaris, dan bendahara pondok. Selain pengurus harian ada pengurus yang diberikan wewenang untuk masing-masing dalam mengelola pondok diantaranya, kema'arifan, keamanan, kebersihan, dan *sarpras* (sarana dan prasarana). Struktur organisasi, hak dan wewenang pengurus Pondok Qosim Al-Hadi dapat dilihat pada lampiran 5.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Wonolopo Semarang

<sup>7</sup>Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Wonolopo Semarang

## 6. Sarana dan Prasarana Ponpes Qosim Al Hadi

Pondok Qosim Al-Hadi sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi<sup>8</sup> dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1  
Sarana Prasarana Pondok Pesantren Qosim Al Hadi

No	Nama	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Asrama putra + Asrama Putri	1+1 buah
3	Madrasah Aliyah	1 buah
4	Madrasah Tsanawiyah	1 buah
5	Kantor	2 buah
6	Ruang UKS	1 buah

## 7. Kegiatan Pendidikan pondok pesantren Qosim Al Hadi

Pondok Pesantren Qosim Al Hadi memiliki kegiatan yang menunjang aspek rohani dan jasmani. Rincian kegiatan dapat dilihat di tabel 4.2.

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi penulis dengan Bpk Masyhuri di pondok Pesantren Qosim Al Hadi dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2015, jam 11.00 wib di kantor MA.

Tabel 3.2  
Kegiatan Pondok Pesantren Qosim Al Hadi

No	Jam Kegiatan	Kegiatan
1	Jam 04.00-06.00	Bangun tidur, Shalat Tahajud, persiapan shalat subuh, dan bacaan 'aurat.
2	Jam 06.00-06.45	Mengaji, persiapan sekolah
3	Jam 06.45-14.00	Madrasah Aliyah
4	Jam 06.45-13.20	Madrasah Tsanawiyah
5	Jam 13.20-15.00	Madrasah Diniyah untuk kelas 1-3
6	Jam 15.00-17.15	Persiapan shalat jama'ah ashar
7	Jam 17.15-18.00	Persiapan shalat maghrib
8	Jam 18.15 – 20.00	Pengajian Al-Qur'an,
9	Jam 20.00 – 22.00	Madrasah Diniyah untuk kelas 4-6. <sup>9</sup>
10	Jam 22.00 – 04.00	Tidur, dan Persiapan shalat tahajud

Apabila murid tidak menaati kegiatan yang telah dijadwalkan. Maka, hukuman/ *ta'zir* diberikan bagi anak yang tidak mengikutinya.<sup>10</sup>

#### 8. Tata Tertib PonPes Qosim Al Hadi

Pondok pesantren Qosim Al Hadi dalam mendidik murid-muridnya menerapkan beberapa tata tertib yang harus murid patuhi. Tata tertibnya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Sdri Asyfiyatun Nafira siswi kelas X MA dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2015, jam 10.00 wib di gedung MA Qosim Al Hadi.

<sup>10</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Qosim Al Hadi

### Kewajiban Santri:

- a. Taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
- b. Taat kepada kyai/pengasuh serta hormat terhadap orang tua dan guru
- c. Menjaga nama baik pondok pesantren
- d. Selalu bersikap jujur, ramah, *andap ashor* serta saling menghargai
- e. Mengerjakan sholat fardlu dan membaca wirid/dzikir secara berjama'ah di masjid
- f. Mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal serta belajar menurut waktu yang telah ditentukan pesantren
- g. Berpakaian bersih, rapi, sopan serta menutup aurat sesuai ajaran islam
- h. Ikut memelihara gedung dan alat-alat inventaris pondok pesantren
- i. Melaksanakan kebersihan secara berjama'ah dan wajib menjalankan piket harian yang telah ditentukan
- j. Apabila keluar dari lokasi pondok pesantren harus minta kartu izin kepada pengurus pondok dan berpakaian yang sopan serta memakai kopiah dan kembalinya harus segera melapor
- k. Wajib memakai baju taqwa atau polos ketika berjama'ah di masjid
- l. Mentaati segala peraturan pondok

*Munhiyat* (Larangan Santri):

- a. Dilarang pulang kerumah tanpa mendapat izin dari pengasuh
- b. Dilarang menonton hiburan yang bersifat maksiat
- c. Dilarang menggunakan atau memakai barang milik orang lain tanpa izin dari pemiliknya (*ghosob*)
- d. Dilarang bersenda gurau melampaui batas, begadang malam dan bertengkar
- e. Dilarang melakukan 5 perkara yang dilarang oleh syari'at "*molimo*" (*mateni*/membunuh, *main*/judi, *madon*/zina, *madat* / mabuk dan *maling*/mencuri)
- f. Dilarang membawa HP atau meminjam HP pengurus
- g. Dilarang merokok dan membawa alat music, senjata tajam, dan semua alat yang membahayakan
- h. Dilarang mengganggu kegiatan pondok pesantren dan acara *khususiyah*
- i. Dilarang keluar melampaui batas wilayah pondok pesantren kecuali ada izin dari Abah, keluarga *ndalem*, dan pengurus pondok pesantren
- j. Santri dilarang berambut panjang (putra), dan dilarang memakai perhiasan kecuali anting-anting (putri)
- k. Dilarang bergaul bebas dengan teman dari luar pesantren
- l. Dilarang berpacaran dalam bentuk apapun
- m. Dilarang masuk kamar pengurus tanpa ada kepentingan

- n. Dilarang memasukkan tamu putri bagi santri putra dan sebaliknya bagi santri putri

Tata Cara Memanggil atau Menemui Santri:

- a. Setiap keluarga atau wali santri diharapkan *sowan* ke *ndalem* Abah atau izin pengurus sebelum bertemu santri
- b. Menemui santri pada tempat yang telah di tentukan

Perizinan:

- a. Setiap santri yang akan pulang harus *sowan* kepada pengasuh (Abah dan Umi)
  - b. Santri putri dan putera yang pulang dan kembali harus di jemput orang tua atau keluarga
  - c. wali atau keluarga yang menjemput harus membawa kartu mahrom dari pengurus pondok
  - d. Setiap santri yang kembali terlambat ke pesantren dari ketentuan perizinan akan dikenai sanksi<sup>11</sup>
9. Sistem Pendidikan PonPes Qosim Al Hadi

Pendidikan di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi menganut pola campuran yang terintegrasi baik ke dalam sistem formal maupun nonformal. Pengajian kepesantrenan sebagai bentuk pendidikan nonformal di samping dalam rangka mempertahankan pola konvensional, juga sebagai wahana pengintensifan pendidikan dan bimbingan kepribadian antar personal dalam bentuk metode *sorogan* dan *bandongan*.

---

<sup>11</sup>Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Wonolopo Semarang

Sedangkan pendidikan pola madrasah-formal diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan juga untuk mengembangkan metode-metode belajar mengajar modern secara klasikal dan terukur dengan tetap memasukkan muatan-muatan keagamaan, di samping materi non-ilmu keagamaan. Berikut ini adalah profil lembaga pendidikan Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi

a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qosim Al-Hadi

Madrasah Tsanawiyah Qosim Al-Hadi adalah sekolah formal setingkat SLTP berciri-khas agama Islam dengan status terakreditasi. Madrasah Tsanawiyah Qosim Al-Hadi memadukan program kurikulum lokal pondok pesantren dan kurikulum nasional (Depag dan Diknas)

Pengembangan bakat dan minat siswa Madrasah Tsanawiyah Qosim Al-Hadi di laksanakan melalui kegiatan ekstra kurikuler antara lain : belajar kelompok setiap malam, pendidikan pers, majalah dinding, buletin siswa ilmiah remaja, pelatihan kepemimpinan, pidato empat bahasa, komputer, keterampilan tata boga, palang merah remaja (PMR), pramuka, beladiri pencak silat Pagar Nusa, olah raga (sepakbola, bola voli, sepak takraw), kesenian qasidah dan hadrah, seni baca Al-Qur'an, Muhadloroh arabiyah dan english meeting dan sebagainya.

Tabel 3.3  
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	VII (Tujuh)	32
2	VIII (Delapan)	28
3	IX (Sembilan)	27
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>

b. Madrasah Aliyah (MA) Qosim Al-Hadi

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SLTA, MA Qosim Al-Hadi yang baru berdiri beberapa tahun yang lalu telah melaksanakan program belajar sampai kelas XI.<sup>12</sup>

Tabel 3.4

No	Kelas	Jumlah
1	X (Sepuluh)	23
2	XI (Sebelas)	17
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

## B. Implementasi Konsep Akhlak Murid terhadap Guru di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam kurun waktu satu bulan. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya di Pondok Qosim Al-Hadi meskipun pondok baru namun corak pengajaran yang diterapkan menggunakan pengajaran dan metode lama (*salaf*). Hal ini terlihat ketika memasuki pesantren Qosim Al Hadi, pengajian menggunakan kitab kuning yang menjadi ciri

---

<sup>12</sup>Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Wonolopo Semarang

khas pesantren ini. Termasuk kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Az Zarnuji.

1. Memilih guru.

Murid di Pondok Pesantren Qosim tidak memilih guru melainkan dipilhkan guru oleh pengasuh. Pengasuh yang memiliki peran besar dalam memilih guru baik dari segi keilmuan, akhlak dan paham yang dianut calon-calon guru yang ingin mengajar di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi. Suatu ketika ada calon guru yang ingin mengajar di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi namun dari segi paham berbeda dengan apa yang dianut di Pondok Qosim yaitu *nahdliyyin*. Dikhawatirkan timbulnya fitnah dan dengan pertimbangan yang matang Kyai Muchafidzi menolak dengan halus.<sup>13</sup>

2. Menghormati guru

Menghormati ilmu yaitu dengan cara menghormati kitab. Peletakan kitab-kitab kuning di Pondok Pesantren Qosim al Hadi sangat di perhatikan. Apabila kitab tersusun berdiri maka kitab diletakkan di bagian belakang setelah buku-buku pelajaran/buku-buku yang bukan kitab. Apabila ingin menyusun kitab-kitab secara menumpuk maka buku-buku selain kitab diletakkan di bawah kemudian kitab kemudian Al-Qur'an. Tidak boleh meletakkan pulpen diatas

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Kyai Muchafidzi, S.E dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2015, jam 09.00 wib di ndalem Kyai Muchafidzi.

kitab. Kitab diletakkan diatas dan tidak boleh meletakkan buku-buku yang lain kecuali Al-Qur'an diatas kitab.

Apabila mengaji kitab ditaruh di atas buku-buku, kaki tidak boleh sejajar dengan kitab. Kaki harus di sila kemudian kitab dipegang di tangan. Memegang kitab harus menggunakan tangan kanan. Sebelum belajar murid melaksanakan apa yang dianjurkan pengasuh yaitu berwudlu dulu sebelum belajar dengan harapan memudahkan sampainya ilmu kepada murid.<sup>14</sup>

Pengasuh menekankan menghormati ilmu bukan hanya pada murid namun tenaga pendidik di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi. Pengasuh memandang ketika kita mengajar kita harus menghormati ilmu yang kita ajarkan kepada murid dengan harapan memudahkan guru-guru dalam menyampaikan ilmu yang diajarkan. Pengasuh mengingatkan bahwa jangan menyepelekan sesuatu yang kecil jika menginginkan sesuatu yang besar. Kita menjadi besar berawal dari sesuatu yang kecil.<sup>15</sup>

Menghormati guru, murid ditekankan agar menghormati guru di manapun berada. Seperti apabila bertemu dengan mengucapkan salam. Apabila berpapasan,

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Sdri Maudzoh Fajri siswi kelas X MA dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2015, jam 10.00 wib di gedung MA Qosim Al Hadi.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Kyai Muchafidzi, S.E dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2015, jam 09.00 wib di ndalem Kyai Muchafidzi.

murid perempuan menundukkan badan.<sup>16</sup> Apabila berpapasan murid laki-laki bersalaman dengan pengasuh dan mengucapkan salam. Hal ini juga berlaku pada guru-guru yang ditemui murid.

Guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu. Beliau memberikan ilmu kepada murid. Wajib bagi murid untuk menghormati guru.

---

<sup>16</sup>Hasil observasi di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi, pada tanggal 23 februari 2015, Jam 11.00 Wib



